



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA
DENGAN PERTAMBAHAN
BERAT BADAN DI PUSKESMAS NOTOHARJO
KEC. TRIMURJO KAB. LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2017**

Eci Tiara Sani ¹, Sukarni ², Siti Rohani ³

^{1,2}Program Studi D4 Kebidanan, Fakultas Kesehatan
STIKes Aisyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Menurut data dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat melakukan monitoring perkembangan balita mengalami penurunan sebesar 12% terhadap penggunaan posyandu. Di Provinsi Lampung pemanfaatan posyandu oleh masyarakat kurang, karena masih dibawah target target D/S sebesar 98%. Studi pendahuluan di Puskesmas Notoharjo diperoleh 54,01% ibu berpengetahuan kurang tentang pemantauan pertumbuhan balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dengan penambahan berat badan di Puskesmas Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Kabupaten Lampung Tengah 2017. Jenis penelitian kualitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita 12-60 bulan sebanyak 73 ibu, sedangkan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif diambil sebanyak 50 ibu. Analisis yang digunakan adalah univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita sebagian besar dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 ibu (52%). Pertambahan berat badan pada balita terdapat 13 orang balita (24%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dengan penambahan berat badan dengan nilai p value (0,016), sehingga disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang pemantauan pertumbuhan balita serta mengadakan program pemberian makanan tambahan dan penimbangan balita secara rutin di posyandu.

Kata kunci : *Pengetahuan pemantau pertumbuhan, berat badan balita*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi dan balita bahkan sejak dalam kandungan adalah periode emas karena jika pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan balita tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya (Thire, John, 2006).

Menurut data dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat dalam melakukan monitoring perkembangan balita mengalami penurunan dimana terjadi penurunan sebesar 12% terhadap penggunaan posyandu dalam rentang tahun 1997-2007. Keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan SKDN dimana (S) merupakan seluruh jumlah balita di wilayah kerja posyandu, (K) jumlah semua balita yang memiliki KMS, (D) balita yang ditimbang, (N) balita yang berat badannya naik. Dari data D/S akan tergambar baik atau kurangnya peran serta masyarakat dalam penggunaan posyandu. Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 71,4%. Capaian ini belum memenuhi target Renstra yaitu 98% (Depkes.go.id).

Menurut data Dinas Kesehatan Lampung, jumlah posyandu pada tahun 2009 sebanyak 7626 posyandu, yang terdiri dari 786 (0,3%) posyandu pratama, 3407 (44,6) posyandu madya, 2934 (38,4%) posyandu purnama, dan hanya 499 (6,54%) posyandu mandiri. Namun dari jumlah tersebut hanya 3433 (45,02%) posyandu saja yang aktif. Pada tahun 2002 cakupan penimbangan balita (D/S) sebesar 44,75%, tahun 2003 sebesar 47,98%, tahun 2004 sebesar 46,57%, tahun 2005 sebesar 57,96% dan cakupan tahun 2006 sebesar 59,67%. Hal ini menunjukkan pemanfaatan posyandu oleh masyarakat kurang, karena target D/S sebesar 98%. Jumlah balita yang naik berat badannya (N/D) pada tahun 2013 sebesar 52,50%, tahun 2014 sebesar 95,30%, tahun 2015 sebesar 75,25%. Hal ini menunjukkan kurangnya cakupan pertumbuhan balita, karena target N/D sebesar 98% (dinkeslampung.go.id).

Penulis melakukan studi pendahuluan terhadap 10 responden dan diperoleh 54,01% ibu berpendidikan kurang, 25,24% berpendidikan cukup dan 12,72% ibu berpendidikan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang Adakah Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Pemantauan Pertumbuhan balita dengan Pertambahan Berat Badan di Puskesmas Notoharjo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adalah “Adakah hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dengan pertambahan berat badan di Puskesmas Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 2017?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dengan pertambahan berat badan di Puskesmas Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 2017.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian yaitu ibu yang hadir di Puskesmas Notoharjo. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel dependent yaitu pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dan variabel independent pertambahan berat badan balita 12-60 bulan . Lokasi penelitian di Puskesmas Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Balita

Masa bayi dan balita bahkan sejak dalam kandungan adalah periode emas karena jika pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan balita tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa di ukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (centimeter/cm, meter /m) umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensikalsium dan nitrogen tubuh) (Maryunani, 2010). Menurut Jelliffe D.B (1989) Pertumbuhan adalah peningkatan secara bertahap dari tubuh, organ dan jaringan dari masa konsepsi sampai remaja.

2. Pertambahan Berat Badan

Pertambahan Berat Badan adalah proses perubahan fisik (anatomis yang ditandai dengan bertambahnya ukuran berbagai organ tubuh yang disebabkan adanya penambahan perbesaran sel-sel tubuh. (Yeyeh, 2010). Berat Badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting, di pakai pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok. Berat badan merupakan hasil peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh. (Maryunani,2010).

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

III. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita 12-60 bulan di Puskesmas Notoharjo Kec.Trimurjo Kab. Lampung Tengah sebanyak 73 ibu. Sampel diambil dengan kriteria inklusi dan eksklusif berjumlah 50 ibu balita. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah KMS dan kuisioner.

Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi square*.

IV. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Bb Tidak Naik		Bb Naik		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Usia	6	12%	4	8%	1	20%
	a. < 20	5	10%	2	56	0	33%
	b. 20-35	2	4%	8	%	3	14%
	c. > 35			5	10	3	
					%	7	

Jumlah		13	26%	3	74	5	100
				7	%	0	%
2.	Pendidikan	9	18%	1	34	2	52%
	a. Dasar (SD/SMP)	3	6%	7	%	6	36%
		1	2%	1	30	1	12%
	b. Menengah (SLTA)			5	%	8	
				5	10	6	
	c. Tinggi (PT)				%		
Jumlah		13	26%	3	74	5	100
				7	%	0	%
3	Pekerjaan	11	22%	2	50	3	72%
	a. Bekerja	2	4%	5	%	6	28%
	b. IRT/Tidak bekerja			1	24	1	
				2	%	4	
Jumlah		13	26%	3	74	5	100
				7	%	0	%

Diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik umur ibu balita pada kelompok balita yang tidak naik berat badannya sebagian besar pada umur < 20 tahun sebanyak 6 ibu (12%) dan pada balita yang naik berat badannya sebagian besar pada umur 20-35 tahun sebanyak 28 ibu (56%). Karakteristik pendidikan ibu pada kelompok balita yang tidak naik berat badannya sebagian besar dengan pendidikan dasar sebanyak 8 ibu (16%) dan pada balita yang naik berat badannya sebagian besar juga pada pendidikan dasar sebanyak 17 ibu (34%) dan karakteristik pekerjaan ibu pada kelompok balita yang tidak naik berat badannya sebagian besar dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 11 ibu (22%) dan pada balita yang naik berat badannya sebagian besar juga dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 25 ibu (50%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

No.	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase
1.	Kurang Baik	26	52%
2.	Baik	24	48%
	Jumlah	50	100%

Diketahui bahwa dari 50 responden ibu balita sebagian besar dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 26 ibu (52%) dan ibu dengan pengetahuan yang baik sebanyak 24 ibu (48%).

Distribusi Frekuensi Pertambahan Berat Badan

No	Pertambahan Berat Badan Balita	Jumlah	Persentase
.			

1. Tidak Naik	13	26%
2. Naik	37	74%
Jumlah	50	100%

Diketahui bahwa dari 50 responden ibu balita sebagian besar dengan penambahan berat badan balita yang naik sebanyak 37 ibu (74%) dan ibu dengan penambahan berat badan balita yang tidak naik sebanyak 13 ibu (26%).

Hubungan pengetahuan dengan penambahan berat badan balita

Pengetahuan Ibu	Pertambahan BB				Jumlah		P value	OR CI 95%
	Tidak Naik		Naik					
	N	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	11	42,3	15	57,7	26	100	0,016	8,067 1,560-41,725
Baik	2	8,3	22	91,7	24	100		
Jumlah	13	26	37	74	50	100		

Diperoleh hasil bahwa dari 26 ibu dengan pengetahuan yang kurang baik terdapat 11 balita (42,3%) yang tidak mengalami penambahan berat badan dan 15 balita (57,7%) yang naik berat badannya, sedangkan dari 24 ibu dengan pengetahuan yang baik hanya terdapat 2 balita (8,3%) yang tidak mengalami penambahan berat badan dan 22 balita (91,7%) yang naik berat badannya. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value: $0,016 < 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemantauan dengan penambahan berat badan balita. Nilai OR: 8,067 yang berarti bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik, memiliki peluang 8,067 kali untuk mengalami balita yang tidak naik berat badannya dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang baik.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden ibu balita sebagian besar dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 26 ibu (52%) dan ibu dengan pengetahuan yang baik sebanyak 24 ibu (48%).

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihat, pendengaran,

penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita yang kurang baik di Notoharjo yang masih kurang baik tersebut menunjukkan bahwa informasi yang ibu balita peroleh tentang pemantauan pertumbuhan balita yang masih kurang baik yang berasal dari media cetak, elektronik ataupun penyuluhan dari tenaga kesehatan.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli (2015) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dengan pertumbuhan berat badan balita usia 2-5 tahun di Sukaharjo terhadap 45 responden dengan hasil distribusi frekuensi ibu dengan pengetahuan yang kurang baik tentang pemantauan pertumbuhan balita sebesar 63,24%.

Hasil yang diperoleh tersebut dapat dimungkinkan berkaitan kurangnya informasi yang ibu terima atau kurangnya pemahaman terhadap informasi yang diberikan baik dari kader posyandu atau tenaga kesehatan lain sehingga pengetahuan ibu tidak bertambah. Peneliti juga berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan ibu balita tersebut juga berkaitan dengan karakteristik tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar dengan pendidikan dasar (SD/SMP), dimana salah satu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan ibu adalah tingkat pendidikan, dimana seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menyerap dan memahami tentang informasi yang mereka terima dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Pertambahan Berat Badan Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden balita sebagian besar dengan berat badan yang bertambah sebanyak 37 balita (74%), namun untuk balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan juga masih cukup tinggi jika dibandingkan target puskesmas dan pemerintah sebanyak 13 balita (26%).

Pertambahan berat badan berkaitan dengan pertumbuhan fisik balita. Pertambahan Berat Badan adalah proses perubahan fisik (anatomis) yang ditandai dengan bertambahnya ukuran berbagai organ tubuh yang disebabkan adanya penambahan perbesaran sel-sel tubuh. (Ai Yeyeh, 2010). Berat Badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting, di pakai pada

setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok. Berat badan merupakan hasil peningkatan / penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh (Anik Maryunani, 2010). Berdasarkan itu maka tidak bertambahnya berat badan balita menunjukkan adanya gangguan pada peningkatan jumlah jaringan tubuh anak dimana hal ini menunjukkan status gizi yang kurang baik dari balita tersebut.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi (2014) dengan judul hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemantauan Pertumbuhan Balita Dengan pertumbuhan berat badan balita usia 0-60 bulan di Sukaharjo terhadap 62 orang sampel dengan hasil bahwa terdapat 21,5% balita yang tidak mengalami kenaikan berat badannya.

Hasil yang diperoleh tersebut dapat dimungkinkan berkaitan kurangnya asupan nutrisi yang diperoleh balita atau karena oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga anak. Peneliti juga berasumsi bahwa tidak bertambahnya pertumbuhan berat badan balita berkaitan dengan jumlah asupan nutrisi yang terkandung dalam makanan yang diberikan kepada balita akibat dari kurangnya pengetahuan ibu tentang kandungan gizi dalam bahan makanan serta kondisi ekonomi keluarga responden yang sebagian besar dengan perekonomian yang cukup yang terlihat dari status pekerjaan ibu yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga sehingga penghasilan hanya bergantung dari kepala keluarga yang sebagian besar berprofesi sebagai petani.

Hubungan pengetahuan Ibu dengan Pertumbuhan Berat Badan balita

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value: $0,016 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemantauan dengan penambahan berat badan balita. Nilai OR: 8,067 yang berarti bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik, memiliki peluang 8,067 kali untuk mengalami balita yang tidak naik berat badannya dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang baik.

Adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemantauan dengan penambahan berat badan balita tersebut ditunjukkan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa dari 26 ibu dengan pengetahuan yang kurang baik terdapat 42,3% yang tidak mengalami penambahan berat badan, sedangkan dari 24 ibu dengan pengetahuan yang baik hanya terdapat

8,3% yang tidak mengalami penambahan berat badannya.

Adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemantauan dengan penambahan berat badan balita tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa bahwa pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012), dimana ibu dengan pengetahuan yang baik akan lebih memperhatikan pemberian asupan nutrisi dan memantau pertumbuhan balita dengan lebih baik. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan memperhatikan gizi balitanya dan mempengaruhi motivasi untuk membawa anaknya pergi ke posyandu. Pada dasarnya pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang untuk berperilaku. Kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum dijumpai setiap negara di dunia. Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi/lain sebab yang penting dari gangguan gizi adalah kekurangan pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan ibu tentang gizi yang cukup diharapkan dapat mengubah perilaku yang kurang benar sehingga dapat memilih bahan makanan bergizi serta menyusun menu seimbang sesuai dengan kebutuhan dan selera serta akan mengetahui akibat adanya kurang gizi. Pemberian pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat mengubah kebiasaan makan yang semula kurang menjadi lebih baik.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi (2014) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dengan pertumbuhan berat badan balita usia 0-60 bulan di Sukaharjo terhadap 62 orang sampel dengan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dengan pertumbuhan berat badan balita usia 12-60 bulan di Mulyoagung dengan hasil terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dengan pertumbuhan berat badan balita dengan nilai p value: 0,000 dan OR: 4,521.

Peneliti juga berasumsi bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemantauan

dengan pertambahan berat badan balita dikarenakan ibu dengan pengetahuan yang kurang baik akan cenderung kurang memperhatikan perkembangan anaknya berkaitan dengan kurangnya informasi yang mereka miliki tentang bagaimana tahap pertumbuhan anak yang normal sesuai dengan umur balitanya serta kurangnya perhatian ibu untuk membawa anaknya ke posyandu sehingga pemantauan pertumbuhan balitanya kurang terpantau dengan baik.

Berdasarkan hasil tersebut maka disarankan untuk para ibu untuk rutin membawa anaknya ke posyandu untuk menimbang balitanya serta mendapatkan penyuluhan tentang gizi balita oleh para kader yang ada di posyandu serta memperoleh asupan nutrisi yang baik dengan adanya program pemberian makanan tambahan bagi balita di posyandu.

Hasil ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga kesehatan, kader posyandu dan ibu balita untuk lebih memperhatikan pertumbuhan balita agar status gizinya dapat terpantau dengan baik. Pertumbuhan balita membutuhkan perhatian dari banyak pihak seperti kader posyandu dan ibu balita itu sendiri untuk lebih aktif menambah informasi dan pengetahuannya tentang kesehatan dan gizi balita.

V. PENUTUP

1. Pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita di tentang pemantauan pertumbuhan balitadi puskesmas Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017, sebagian besar dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 ibu (52%).
2. Pertambahan berat badan pada balita di Puskesmas Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017, terdapat 13 orang balita (24%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan.
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dengan pertambahan berat badan di Puskesmas Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017, dengan nilai p value (0,016).

Saran

Diharapkan pihak puskesmas lebih dapat mengintensifkan pemberian penyuluhan bagi ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan balita dan pemberian makanan bergizi bagi balita serta

mengadakan program pemberian makanan tambahan dan penimbangan balita secara rutin di posyandu. Bagi ibu balita untuk lebih aktif mencari informasi yang berkaitan dengan pemantauan pertumbuhan balita dengan lebih aktif mengikuti penyuluhan tentang gizi dan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu serta melalui media lainnya baik dari media cetak atau elektronik yang ada di sekitar ibu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Wawan dan Dewi M.2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Jakarta : Salemba Medika
- [2] Anik Maryunani.2010. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media
- [3] Arikunto, S.2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Cahyo, Ismawati. 2010. Posyandu dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika
- [5] Dewi, Vivian Nanny Lia, dkk.2010. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.
- [6] Dwi, Sujianti, dkk.2011. Neonatus, Bayi & Balita. Jakarta: Trans Info Media
<http://www.depkes.go.id>
<http://www.depkeslampung.go.id>
- [7] Marmi, dan Raharjo.K.2014. Asuhan Neonatus Bayi Balita Dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [8] Muari.2006. Lauk Bergizi Untuk Anak Balita. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [9] Munif, 2012. Peran Penting Posyandu dalam Memantau Status Gizi Balita.
- [10] Ning dan Lia,2013. Asuhan Neonatus, Bayi & Balita. Jakarta: EGC
- [11] Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [12] Nursalam.2011. Manajemen Keperawatan. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika

- [13] Ronald, H.S. 2011, Pedoman dan Perawatan Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas. Bandung : CV Nuansa Aulia.
- [14] Rukiyah, Aiyeyeh.dkk. 2012. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Trans Info Media.
- [15] Santoso.S dan Ranti.L.A. 2013. Kesehatan dan Gizi. Jakarta: Rineka Cipta
- [16] Siswanto, H. 2010. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta:Pustaka Rihama.
- [17] Soetjiningsih dan Ranuh,G. 2012. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kedokteran EGC
- [18] Soetjiningsih. 2010. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC
- [19] Sudarti dan Endang Khoirunnisa, 2010. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita.Yogyakarta: Nuha Medika
- [20] Sumantri, 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kencana..